



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Penerapan Pendekatan Inkuiri berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Pancasila Dander Tahun Ajaran 2024/2025

Bunga Maria Ratu Justice (✉)¹, Masnuatul Hawa², Joko Setyono³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojobegoro, Indonesia
bungamariaratujustice@gmail.com

abstrak—Menulis naskah drama adalah kemampuan yang melibatkan berfikir kritis, kreatif, serta pemahaman terhadap unsur naskah drama. Peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Pendekatan ini mengintegrasikan media visual dalam proses pembelajaran untuk merangsang pemahaman dan kreativitas siswa dalam menulis naskah drama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa melalui penerapan pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Pancasila Dander pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini dilaksanakan secara bersiklus (berulang), dan dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) observasi, 2) wawancara, 3) angket, dan 4) tes tulis. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan inkuiri berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander.

Kata kunci—Menulis Naskah Drama, Pendekatan Inkuiri, Media Visual, Siswa SMP

Abstract— Writing a drama script is an ability that involves critical and creative thinking, as well as understanding the elements of a drama script. Improving students' ability to write drama scripts can be done through an innovative learning approach. One approach that can be applied is the visual media-assisted inquiry approach. This approach integrates visual media in the learning process to stimulate students' understanding and creativity in writing drama scripts. This research is a classroom action research (CAR) conducted to improve students' ability to write drama scripts through the application of a visual media-assisted inquiry approach. This research was conducted in class VIII of SMP Pancasila Dander in the even semester of the 2024/2025 academic year. The subjects in this study were all class VIII students. The research design used refers to the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. These four stages are carried out cyclically (repeatedly), and in this study were carried out for two cycles. Data collection techniques in this study include: 1) observation, 2) interviews, 3) questionnaires, and 4) written tests. To ensure the validity of the data, triangulation techniques are used, namely comparing data from various sources and data collection techniques. The results of this study explain that the inquiry approach assisted

by visual media can improve drama script writing skills in class VIII students of SMP Pancasila Dander.

Keywords – Writing Drama Scripts, Inquiry Approach, Visual Media, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai konteks. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif. Menurut Pratiwi (2022), pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan mendukung. Dalam pandangan Lubis (2019), pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk kompetensi literasi siswa. Maka dari itu Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi wajib yang diajarkan di sekolah mulai jenjang SD-SMA/K.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membentuk individu yang mampu menggunakan bahasa secara kreatif, kritis, dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan kurikulum nasional yang menekankan pentingnya keterampilan berbahasa untuk keberhasilan akademik dan sosial siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, Asril (2023) menambahkan jika pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kebangsaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Safari (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Penelitian lain oleh Susanti dan Wahyuni (2022) mengungkapkan bahwa pendekatan dengan model pencarian solusi kurang efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi ide secara sistematis. Menurut Sinaga (2021), menulis membutuhkan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berpikir analitis yang baik. Jika kita sering mempelajari penulisan yang baik, tentunya akan dapat membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka secara bertahap. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Keterampilan menulis dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan menulis kreatif. Menurut Pratiwi (2024), setiap jenis keterampilan menulis memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, yang memungkinkan penulis untuk menyesuaikan gaya dan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan. Menurut Pratiwi (2022) jenis-jenis

menulis ini dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang beragam. Maka dari itu, dengan kita bisa bereksplorasi dengan menuangkan seluruh imjinasi kita dalam bentuk tulisan.

Di kelas 8 Sekolah Menengah Pertama, salah satu materi keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis naskah drama. Materi ini ada di pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun Kompetensi Dasar (KD) pada materi ini yaitu menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah serta menyajikannya dalam bentuk naskah juga. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan emosi melalui dialog dan adegan. Pembelajaran menulis naskah drama melibatkan pemahaman terhadap struktur dramatik, karakterisasi, dan alur cerita (Mahardika 2024). Mulia (2021) menambahkan bahwa latihan menulis naskah drama dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas dan kemampuan bekerja sama.

Naskah drama adalah bentuk tulisan yang berfungsi sebagai panduan untuk pementasan drama. Naskah drama terdiri atas dialog, petunjuk laku, dan deskripsi setting yang bertujuan untuk membantu aktor memahami peran dan alur cerita (Dewi, 2021). Warsana (2024) menyebutkan bahwa naskah drama memiliki elemen naratif dan dramatik yang harus dirancang secara kreatif untuk menarik perhatian penonton. Penulisan naskah drama bertujuan untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pesan moral melalui medium dramatik. Fajriani (2024) menjelaskan bahwa melalui naskah drama, penulis dapat menyampaikan kritik sosial dan refleksi budaya. Penulisan naskah drama juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan literasi siswa (Martha, 2022).

Meskipun penting, kemampuan menulis naskah drama siswa sering kali masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan elemen dramatik dalam naskah. Ansya (2024) juga mengidentifikasi bahwa minimnya latihan menulis dan bimbingan dari guru menjadi faktor yang menghambat perkembangan keterampilan siswa. Maka dari itu, pendidik harus menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan suasana kelas. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pendekatan inkuiri.

Berdasarkan wawancara Guru Bahasa Indonesia SMP Pancasila Dander oleh Bapak Santoso menyatakan bahwa banyak siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander yang memiliki nilai/skor menulis naskah drama yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 20 siswa yang diteliti, terdapat 2 atau hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai 70,5 dan siswa lain sebanyak 90% memiliki nilai rata-rata 60,1. Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa masih dikategorikan masih rendah.

Pendekatan inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami konsep melalui proses eksplorasi dan investigasi. Menurut Jaya (2022), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pengalaman belajar yang bermakna. Widiya (2023) menyebutkan bahwa pendekatan inkuiri tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan pertanyaan dan pemecahan masalah.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah. Guru hanya menjelaskan teori tentang

menulis naskah drama secara verbal tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan aktif. Contoh naskah drama diberikan untuk dibaca siswa tanpa adanya diskusi atau analisis yang mendalam, dan siswa diminta menulis naskah secara individual tanpa panduan bertahap. Selain itu, pembelajaran tidak memanfaatkan media visual, sehingga siswa kesulitan menemukan inspirasi untuk menulis. Menurut Zega (2023) metode ini kurang efektif karena siswa cenderung pasif, kurang memahami langkah-langkah penulisan naskah drama, dan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan efektivitas pendekatan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sari & Lutfi (2023) menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pratiwi (2024) juga menemukan bahwa pendekatan inkuiri efektif dalam pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam mengajarkan keterampilan menulis kreatif.

Pendekatan inkuiri sangat relevan dalam pembelajaran menulis naskah drama karena melibatkan proses kreatif dan eksplorasi ide. Akbar & Djakaria (2023) menjelaskan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan inkuiri dalam menulis naskah drama cenderung lebih mampu menggali ide dan menyusunnya menjadi cerita yang menarik. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur naskah drama dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Tentunya harus ada media yang memadai untuk dapat mengimplementasikan pendekatan inkuiri di kelas, salah satu contohnya adalah media visual. Minimnya media visual juga membuat siswa kesulitan mengembangkan kreativitas mereka, yang berakibat pada rendahnya kualitas naskah yang dihasilkan. Motivasi belajar siswa pun rendah karena metode yang digunakan tidak menarik minat mereka.

Media visual adalah alat bantu pengajaran yang menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, diagram, atau video untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Ali & Lucius (2024), media visual membantu menyampaikan informasi secara efektif melalui representasi visual yang menarik dan mudah dipahami. Media visual mampu merangsang perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media visual sangat relevan dalam pembelajaran siswa kelas 8 SMP, terutama dengan metode inkuiri. Media visual dapat membantu siswa mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah secara mandiri dalam konteks pembelajaran inkuiri. Kombinasi media visual dengan metode inkuiri dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian menerapkan pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan ide secara mandiri, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Media visual seperti gambar dan video digunakan untuk merangsang imajinasi siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Dengan pendekatan ini, siswa mendapatkan panduan bertahap dalam menulis naskah drama, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kualitas hasil karya mereka.

Peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang

dapat diterapkan adalah pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Pendekatan ini mengintegrasikan media visual dalam proses pembelajaran untuk merangsang pemahaman dan kreativitas siswa dalam menulis naskah drama. Inkuiri memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari informasi dan membuat kesimpulan sendiri, sementara media visual seperti gambar, video, atau ilustrasi dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, terutama dalam aspek struktur dan alur cerita dalam naskah drama. Dengan demikian, pendekatan inkuiri yang didukung oleh media visual diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa melalui penerapan pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan reflektif dan kolaboratif antara guru dan peneliti dalam konteks kelas yang nyata (Hidayat, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Pancasila Dander pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media visual berupa gambar kenangan pribadi siswa.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Keempat tahap ini dilaksanakan secara bersiklus (berulang), dan dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, 2) Wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali tanggapan dan perasaan terhadap proses pembelajaran, 3) Angket untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran, 4) Tes menulis naskah drama untuk mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan struktur naskah drama (prolog, orientasi, dialog, komplikasi, resolusi, epilog), dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Sasmita, 2020). Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan hasil angket dan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian (Raharjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan peneliti menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama melalui penerapan pendekatan inkuiri berbantuan media visual pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander Tahun Ajaran 2024/2025. Penyajian data meliputi kondisi awal sebelum tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II,

hasil observasi, refleksi, serta pembahasan mengenai peningkatan motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama setelah tindakan dilakukan. Pada penelitian ini, hasil dan pembahasan akan difokuskan pada (1) peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan inkuiri berbantuan media visual, dan (2) peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama dengan pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Berikut uraian pembahasan hasil penelitian.

1. Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Inkuiri Berbantuan Media Visual

Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama di SMP Pancasila Dander dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media visual. Penerapan pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui 2 siklus, Dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung dari mulai prasiklus sampai siklus II dapat dinilai dari beberapa indikator, yaitu: (1) perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, (2) keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan (3) keerlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perhatian Siswa Pada Saat Guru Menyampaikan Materi

Peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama terlihat signifikan setelah diterapkannya pendekatan inkuiri berbantuan media visual berupa gambar pribadi. Aspek ini mencakup kesiapan siswa saat apersepsi, fokus terhadap materi, serta dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Pada tahap pratindakan, perhatian siswa sangat rendah, banyak siswa yang tidak menyimak penjelasan guru, bahkan terlibat dalam aktivitas lain. Rata-rata skor yang dicapai siswa saat itu adalah 1,1 dengan tingkat ketuntasan indikator hanya 27,5%.

Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan perhatian siswa yang tercermin dari nilai rata-rata sebesar 2,0 dan tingkat keberhasilan indikator sebesar 50%. Peningkatan yang lebih signifikan tampak pada siklus II, di mana siswa sudah menunjukkan kesiapan dan antusiasme sejak awal kegiatan pembelajaran. Rata-rata perhatian siswa pada siklus II mencapai 3,5 dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 87,5%.

b. Keaktifan Siswa Selama Proses Kegiatan Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama mengalami peningkatan bertahap seiring berlangsungnya tindakan. Pada pratindakan, aktivitas belajar siswa tergolong pasif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa jarang berpartisipasi aktif, dengan nilai rata-rata hanya 1,8 dan persentase keberhasilan 45%.

Penerapan pendekatan inkuiri pada siklus I mulai memberikan dampak positif, dimana siswa mulai terlibat dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata menjadi 2,03 dan tingkat keberhasilan sebesar 50,7%. Pada siklus II, pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman pribadi siswa mendorong keaktifan yang lebih tinggi. Nilai rata-rata meningkat menjadi 3,6 dengan tingkat keberhasilan mencapai 90%.

c. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditandai dengan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru sesuai arahan. Pada tahap awal

(pratindakan), keterlibatan masih rendah karena siswa belum terbiasa dengan aktivitas mandiri dan kreatif. Rata-rata nilai siswa saat itu adalah 1,9 dengan persentase ketuntasan indikator sebesar 47,5%.

Peningkatan mulai terlihat pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 2,2 dan tingkat keberhasilan sebesar 55,5%. Puncak keterlibatan siswa terjadi pada siklus II, ditandai dengan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan gambar pribadi menjadi naskah drama yang utuh. Rata-rata skor meningkat menjadi 3,4 dan ketuntasan indikator naik menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri berbantuan media visual berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Motivasi yang diperoleh melalui angket sebelum dan sesudah tindakan juga mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan angket, diperoleh hasil sebagai berikut. (1) sebelum tindakan 54,55% atau 12 siswa tidak mengetahui pengertian naskah drama, tetapi setelah adanya tindakan, seluruh siswa (100%) sudah mengetahui pengertian naskah drama, (2) sebelum tindakan hanya 2 siswa (0,09%) pernah menulis naskah drama, setelah tindakan meningkat menjadi 100% atau 32 siswa, (3) sebelum tindakan seluruh siswa (100%) merasa kesulitan dalam menulis naskah drama, setelah tindakan persentase menurun 25% saja yang merasa kesulitan, (4) sebelum tindakan seluruh siswa (100%) tidak memiliki pengetahuan tentang struktur naskah drama, setelah tindakan semua siswa sudah mengetahui tentang struktur naskah drama, (5) sebelum tindakan seluruh siswa (100%) juga tidak mengetahui alur membuat cerita dalam drama, setelah tindakan sebanyak 84% atau 27 siswa sudah memahami alur pembuatan cerita drama, (6) sebelum tindakan sebanyak 77,27% siswa menyatakan tidak percaya diri saat menulis atau menunjukkan hasil tulisan yang mereka buat, setelah tindakan hanya 16% siswa yang menyatakan sulit, (7) sebelum tindakan seluruh siswa (100%) memilih belum pernah menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, setelah tindakan semua memilih sudah menggunakannya, (8) sebelum tindakan 54% siswa sudah pernah menggunakan media visual dalam pembelajaran, setelah tindakan meningkat sebanyak 100%, (9) sebelum tindakan sebanyak 68,18% siswa merasa bahwa menulis naskah drama itu sulit, setelah tindakan hanya 12,5 siswa yang merasakan tidak, dan (10) sebelum tindakan sebanyak 27,73% siswa ingin menulis naskah drama, setelah tindakan meningkat 100% siswa minat dalam menulis naskah drama.

2. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Inkuiri Berbantuan Media Visual

Peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama siswa menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media visual ini dapat dilihat dari nilai akhir hasil menulis naskah drama siswa. Nilai rata-rata siswa selalu mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Berdasarkan hasil akhir prasiklus, diketahui bahwa nilai rata-rata menulis naskah drama siswa adalah 43,43 dengan nilai terendah 33,33 dan tertinggi 61,11.

Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan nilai terendah adalah 38,9 dan yang tertinggi 88,9. Nilai rata-rata siklus I mencapai 67,2. Nilai rata-rata siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 14,2 sehingga nilai rata-ratanya menjadi 81,4. Dengan nilai tertinggi 94,4 dan terendah 61,1. Nilai rata-rata siklus II sudah mencapai KKM yang ditentukan (70).

Berdasarkan pada hasil penilaian keterampilan menulis naskah drama menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media visual dapat dikelahui dari presentase keberhasilan siswa yang nilainya >70 dinyatakan "Tuntas" sedangkan siswa yang mendapatkan nilai <70 dinyatakan "Belum Tuntas".

Berdasarkan pada penilaian ketuntasan keterampilan menulis naskah drama dapat dilihat bahwa: (1) persentase jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 3 siswa (13,6%) dan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa (86,4%), (2) persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 12 siswa (44,4%) dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (55,6%), serta (3) persentase siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 30 siswa (93,8%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (6,2%).

Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media visual dapat memusatkan perhatian dan menambah keaktifan kepada peserta didik sehingga potensi diri, kemampuan berfikir, dan daya motivasi dapat berkembang secara optimal sehingga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander.

Peningkatan nilai menulis naskah drama mencakup beberapa aspek antara lain adalah aspek prolog, aspek dialog, aspek orientasi, aspek komplikasi, aspek epilog, dan aspek resolusi. Berikut uraian mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama dari beberapa aspek mulai dari pratindakan sampai siklus II.

a. Aspek Prolog

Pada tahap prasiklus, kemampuan siswa dalam menulis prolog masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa tidak memahami fungsi prolog sebagai pembuka dan pengantar cerita. Banyak dari mereka langsung menulis cerita utama tanpa memperkenalkan suasana, tokoh, atau latar terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan naskah yang dibuat terasa langsung masuk ke alur cerita tanpa pembuka yang runtut. Pada tahap prasiklus persentase keberhasilan ini adalah 42,4%. Pada siklus I, terjadi sedikit perbaikan setelah guru memberikan contoh dan penjelasan tentang pentingnya prolog. Beberapa siswa mulai mencoba menulis pengantar cerita meskipun masih singkat dan belum menyentuh elemen latar atau suasana secara utuh. Nilai rata-rata aspek ini mulai meningkat. Pada tahap siklus I persentase keberhasilannya adalah 76,5%. Pada siklus II, setelah diberi latihan menulis prolog berdasarkan gambar kenangan pribadi, siswa tampak lebih mampu membangun pengantar cerita yang menarik. Mereka mulai memperkenalkan tokoh dan situasi awal secara lebih jelas dan sistematis. Progres ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur prolog meningkat secara signifikan. Pada tahap siklus II persentase keberhasilan sudah mencapai adalah 81,3%.

b. Aspek Dialog

Kemampuan siswa dalam menulis dialog pada tahap prasiklus masih kurang berkembang. Dialog yang dibuat bersifat kaku, monoton, dan sering tidak sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan. Beberapa siswa bahkan menulis naskah seperti cerpen atau narasi deskriptif alih-alih berbentuk percakapan. Pada siklus I, siswa mulai memahami bahwa dialog harus mencerminkan karakter tokoh dan

menggerakkan alur cerita. Setelah guru memberi contoh dialog yang alami dan menggunakan intonasi, beberapa siswa mampu menyusun percakapan sederhana yang relevan dengan jalan cerita. Namun, masih ada yang menggunakan dialog dengan struktur tidak efektif. Perkembangan lebih baik tampak pada siklus II, di mana siswa tidak hanya menulis dialog yang sesuai, tetapi juga mulai menunjukkan gaya bahasa khas tokoh, serta memperhatikan intonasi dan emosi dalam percakapan. Hal ini menunjukkan keterampilan dialog mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap prasiklus persentase keberhasilannya adalah 57,6%. Pada siklus I persentase keberhasilan sudah mencapai 67,9%. Pada siklus II persentase keberhasilan semakin meningkat hingga mencapai 86,5%.

c. Aspek Orientasi

Pada tahap prasiklus, sebagian besar siswa belum memahami apa itu orientasi dalam naskah drama. Sebagian besar tidak menyusun pengantar tokoh, tempat, dan waktu secara jelas. Akibatnya, cerita yang dibuat sulit dipahami karena tidak memiliki konteks awal yang kuat. Persentase pada siklus ini masih 42,4%. Pada siklus I, dengan adanya penjelasan langsung dari guru serta penggunaan gambar pribadi sebagai stimulus, siswa mulai bisa menuliskan orientasi meski masih terbatas pada nama tokoh dan tempat. Beberapa siswa masih menggabungkan orientasi dengan prolog secara tidak tepat. Walaupun begitu persentase siklus I meningkat menjadi 69,1%. Peningkatan yang mencolok terlihat pada siklus II. Dengan bimbingan guru serta diskusi tentang struktur naskah, siswa sudah mampu menuliskan orientasi yang memuat informasi dasar seperti tokoh utama, latar tempat, dan waktu secara runtut dan informatif. Hal ini membuat pembaca lebih mudah memahami konteks cerita sejak awal. Persentase keberhasilan siklus II mencapai 80,2%.

d. Aspek Komplikasi

Aspek komplikasi, yaitu munculnya konflik dalam cerita, belum tergarap dengan baik pada tahap prasiklus. Sebagian besar siswa membuat cerita datar tanpa permasalahan yang membangun ketegangan atau dinamika cerita. Cerita cenderung linier dan tanpa hambatan bagi tokohnya. Persentase keberhasilan pada prasiklus adalah 42,4%. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan adanya konflik kecil dalam cerita, meskipun masih kurang dalam hal pengembangan dan penyelesaian. Guru memberikan dorongan agar siswa menciptakan pertentangan atau masalah yang dapat menggerakkan cerita. Persentase keberhasilan pada siklus I adalah 64,2%. Pada siklus II, kemampuan siswa dalam membangun komplikasi meningkat tajam. Mereka sudah mampu membuat konflik yang logis dan sesuai dengan alur, bahkan beberapa sudah menampilkan dua lapis konflik (internal dan eksternal). Hal ini membuktikan bahwa pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun ketegangan cerita semakin berkembang sehingga persentase pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 76,0 %.

e. Aspek Resolusi

Dalam tahap prasiklus, resolusi atau penyelesaian konflik sering kali diabaikan. Banyak siswa yang mengakhiri cerita secara mendadak atau tidak menyelesaikan konflik dengan logis. Hal ini menunjukkan belum adanya

pemahaman bahwa resolusi merupakan bagian penting dalam naskah drama. Persentase keberhasilan masih 42,4%. Pada siklus I, siswa mulai menuliskan penyelesaian, namun banyak yang masih bersifat klise atau tidak berhubungan langsung dengan konflik yang ditampilkan. Guru kemudian memberikan contoh bagaimana menyusun resolusi yang masuk akal dan menyatu dengan alur cerita. Persentase keberhasilan pada siklus ini meningkat menjadi 63,0%. Pada siklus II, siswa sudah mampu merancang resolusi yang lebih matang. Mereka menutup cerita dengan menyelesaikan masalah yang muncul dalam komplikasi, dan menyisipkan pesan moral di akhir cerita. Ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam merancang penyelesaian cerita semakin terasah. Persentase keberhasilan pada siklus ini juga semakin meningkat yaitu mencapai 81,3%.

f. Aspek Epilog

Kemampuan menulis epilog pada tahap prasiklus hampir tidak tampak. Sebagian besar siswa tidak menuliskan bagian penutup cerita secara eksplisit, dan hanya berhenti setelah konflik selesai. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mengenal pentingnya epilog sebagai bagian reflektif dari cerita. Pada siklus I, setelah guru memperkenalkan fungsi epilog, siswa mulai menyusun bagian penutup sederhana, meskipun masih belum menggugah atau memberikan dampak emosional. Epilog sering hanya berupa satu kalimat tanpa makna mendalam. Pada siklus II, siswa sudah lebih memahami bahwa epilog berfungsi memberikan kesan akhir atau pesan moral dari cerita. Mereka mulai menulis penutup yang menyentuh, bahkan menyisipkan harapan atau refleksi dari tokoh utama. Hal ini menandai adanya perkembangan signifikan dalam kemampuan siswa menyusun bagian akhir naskah drama. Pada prasiklus persentase keberhasilan masih mencapai 42,4%, sedangkan pada siklus I sudah mulai meningkat mencapai 65,4%. Lalu pada siklus II juga mengalami peningkatan persentase keberhasilan yaitu mencapai 83,3%.

diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama ditandai dengan peningkatan pada masing-masing aspek dalam menulis naskah drama yang meliputi prolog, dialog, orientasi, komplikasi, resolusi dan dialog yang akan dituangkan dalam naskah drama.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri berbantuan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander Tahun Ajaran 2024/2025. Progres peningkatan keterampilan ini terlihat secara nyata mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Penerapan strategi pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada hasil tulisan siswa, tetapi juga berdampak secara positif terhadap motivasi belajar, partisipasi aktif, dan sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari aspek motivasi siswa, terlihat bahwa penggunaan pendekatan inkuiri yang melibatkan media visual berupa gambar kenangan pribadi siswa memberikan efek psikologis yang positif. Gambar tersebut membangkitkan ingatan dan emosi siswa, sehingga mereka lebih mudah menemukan ide cerita yang autentik dan bermakna. Hal ini membuat siswa menjadi lebih tertarik dan

fokus pada pelajaran, yang terlihat dari peningkatan perhatian mereka saat guru menyampaikan materi. Siswa tidak lagi acuh atau pasif, tetapi menunjukkan sikap yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Peningkatan juga terlihat dalam keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Jika pada tahap prasiklus siswa cenderung diam dan hanya menjadi pendengar, maka pada siklus I dan terlebih lagi pada siklus II, siswa mulai berani bertanya, menjawab, bahkan menyampaikan pendapat tanpa harus ditunjuk. Dalam proses diskusi dan presentasi hasil karya, mereka juga tidak lagi tergantung pada teman, tetapi menunjukkan inisiatif dan keberanian untuk tampil serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, pendekatan inkuiri juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengerjakan tugas karena kewajiban, tetapi karena mereka merasa memiliki pengalaman yang ingin dibagikan melalui tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama telah menjadi sebuah proses yang personal, reflektif, dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya sekadar menulis untuk memenuhi tugas, tetapi untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka secara kreatif.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis naskah drama yang cukup signifikan. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun, seiring dengan diterapkannya pendekatan inkuiri berbantuan media visual, nilai siswa meningkat secara bertahap di siklus I dengan rata-rata 67,2, dan mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi pada siklus II yaitu dengan rata-rata 81,4. Banyak siswa yang pada awalnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berhasil memperoleh nilai tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan inovatif ini.

Peningkatan ini mencakup seluruh unsur dalam struktur naskah drama, yaitu prolog, orientasi, dialog, komplikasi, resolusi, dan epilog. Siswa mulai mampu menyusun alur cerita yang logis, menampilkan konflik yang relevan, serta menyelesaikan cerita dengan penutup yang mengandung pesan. Kualitas tulisan siswa menjadi lebih berkembang dari segi isi, gaya bahasa, dan struktur.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis naskah drama berbasis inkuiri visual mampu memadukan unsur pengalaman pribadi, eksplorasi ide, diskusi, dan ekspresi kreatif yang saling memperkuat. Hal ini menjadi keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki keunikan yang membedakannya dari beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Rahayu (2021) hanya menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama tanpa memanfaatkan media visual sebagai stimulus emosional. Sementara itu, penelitian oleh Sari (2019) lebih menekankan pada penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi menulis drama, namun belum mengintegrasikan pendekatan inkuiri yang memberi ruang eksploratif terhadap pengalaman pribadi siswa.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggabungkan pendekatan inkuiri yang menekankan eksplorasi dan kemandirian belajar, dengan media visual berupa gambar kenangan pribadi siswa, yang menjadikan proses

menulis lebih bermakna dan menyenangkan. Keterlibatan emosional dan pengalaman autentik siswa menjadikan hasil tulisan mereka lebih orisinal dan bermutu. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan baik motivasi maupun hasil keterampilan menulis naskah drama, serta mengembangkan karakter tanggung jawab, keberanian, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, merupakan kelebihan dari penelitian ini. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media visual dapat meningkatkan motivasi dan nilai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri berbantuan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Dander. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui pengamatan gambar pribadi, eksplorasi pengalaman, dan penyusunan naskah drama berdasarkan struktur yang tepat. Peningkatan terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan menulis naskah drama siswa juga meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM dan kelengkapan unsur-unsur drama dalam hasil karya mereka. Dengan demikian, pendekatan inkuiri berbantuan media visual terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama di jenjang SMP.

REFERENSI

- Akbar, J. S., & Djakaria, D. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis android menggunakan pendekatan inkuiri untuk menguatkan technological pedagogical and content knowledge (tpack) calon guru. *Oxygenius: Journal Of Chemistry Education*, 5(1), 46-53. Doi: <https://doi.org/10.37033/ojce.v5i1.549>.
- Ansyah, Y. A. U., dkk. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598-606. Doi: <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>.
- Ali, D. Z., & Lucius, C. R. (2024). Desain maskot untuk media komunikasi visual pada tk al-khairiyah di bekasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 16563-16574. Doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14549>.
- Asril, A., Jaenam, J., dkk. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309. Doi: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25109>.
- Dewi, A. M., dkk. (2021). kemampuan memparafrase fabel menjadi naskah drama pada siswa kelas vii smp negeri 18 bandar lampung tahun pelajaran 2020/2021. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-11.

- Retrieved From:
<http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/89>.
- Fitriyani, E., dkk. (2024). Implementasi Media Diorama Pada Pembelajaran IPAS Kelas III DI SDN Layungsari 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 299-309. Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4037>.
- Hidayat, I., Towaf, S. M., & Ruminiati, R. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V* (Doctoral dissertation, State University of Malang). Retrieved From:
<https://www.neliti.com/publications/211368/penerapan-model-pembelajaran-cooperative-script-berbantuan-mind-map-untuk-mening>.
- Jaya, T. D., dkk. (2022). Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Larutan Penyangga. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 359-366. Doi: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.44>.
- Lubis, E. L. S. (2019). peran guru dalam menciptakan pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia di kelas v sd negeri 050718 cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 7-7. Retrieved From:
<https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/6>.
- Mahardika, D. D., dkk. (2024). Cyber crime sebagai sumber penciptaan skenario film pendek "pitch bill". *Indonesian Art Journal*, 13(2). Doi: <https://doi.org/10.24821/ekp.v13i2.14143>.
- Martha, N. U., dkk. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 68-83. Doi: <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19554>.
- Mulia, A. (2021). Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi menulis terbimbing. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 217-228. Doi: <https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.4037>.
- Pratiwi, B. A., dkk. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998-3009. Doi: <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>.
- Safari, Y., & Inayah, Y. (2024). Penerapan teori bruner dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 156-164. Doi: <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i1.1815>.

- Sari, A. A. I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 118-129. Retrived From: <https://jiped.org/index.php/JSP/article/view/225>.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99-103. Doi <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>.
- Sinaga, E., dkk. (2021). Analisis kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas iv sekolah dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (1453-1462). Retrived From: <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2123>.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126. Doi: <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Warsana, D., & Pauhrizi, E. M. (2024). Integrasi pendekatan teater dalam pembelajaran seni pemeranan untuk mahasiswa film: studi kasus pada metode stanislavsky dan games and exercise. *Dance and Theatre Review*, 7(2), 70-87. Doi: <https://doi.org/10.24821/dtr.v7i2.13905>.
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127-136. Doi: <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>.
- Zega, L. F. D., & Zega, I. (2023). LZ pengembangan media pembelajaran dalam bentuk gambar pada materi menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah kelas viii smp swasta idanoi. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-SD An*, 3(2), 188-195. Doi: <https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3060>.